

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar, Indonesia mempunyai posisi yang ideal untuk menjadi salah satu kebanggaan sektor pariwisata, khususnya di bidang wisata pantai dan bahari. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang. Potensi sumber daya alam dapat sangat membantu pembangunan daerah jika dikelola dengan baik. Di beberapa negara, organisasi pariwisata menerima dukungan pemerintah sehingga mereka dapat mempromosikan perjalanan internasional mereka. (Tina, 2019)

Praktik pengelolaan sumber daya yang beragam secara efisien untuk mencapai tujuan, mendorong pertumbuhan dan perolehan pendapatan melalui layanan pengunjung, menjaga lingkungan, dan memelihara daya tarik wisata dikenal sebagai manajemen tujuan wisata. Oleh karena itu, konsep pengelolaan pariwisata yang berpusat pada nilai harus diikuti dalam pengelolaan pariwisata. bahwa pertimbangan terhadap konsumen, budaya dan warisan, ekonomi, ekologi, keuangan, sumber daya manusia, masa depan, dan potensi sosial semuanya diperlukan. (Dessy Daria Natalia Hong, 2021)

Tujuan kegiatan pengelolaan pariwisata adalah untuk terus mengintegrasikan berbagai operasional unit organisasi pariwisata. Dengan kata lain, manajemen wisata adalah prosedur yang memanfaatkan seluruh sumber daya

organisasi yang ada untuk menciptakan kebijakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi tertentu. (Filus Raraga, 2021)

Kebijakan Pembangunan Pariwisata Nasional diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010–2025, pasal 7 huruf a. Sebanyak 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) semuanya hadir. Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) di Indonesia merupakan salah satu daerah yang memanfaatkan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian lokal.

Pemerintah Kabupaten Ngada harus membuat Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas untuk memberikan arah kebijakan, kerangka kerja yang lebih mudah diterapkan, dan memberikan respons yang lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi kabupaten ini baik saat ini maupun di masa depan. Dokumen multisektoral ini berpegang pada RIPPARNAS yang menyatakan bahwa arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pariwisata nasional periode 2010–2025 didasarkan pada arah pengembangan pariwisata nasional. Meliputi pengembangan destinasi pariwisata nasional (DPN), pemasaran pariwisata nasional, industri pariwisata nasional, dan kelembagaan pariwisata nasional.

Pemerintah Kabupaten Ngada memahami pentingnya pembuatan dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) sebagai *grand designt* pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut. Pembuatan

dokumen merupakan langkah strategis yang sangat krusial dalam pengelolaan sumber daya wisata alam, budaya, sejarah, dan minat khusus Kabupaten Ngada baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Pengembangan lokasi wisata unggulan, lokasi wisata strategis, dan atraksi masa depan akan memiliki rencana, arah, dan visi yang ditentukan dalam dokumen ini. Sambil melakukan hal ini, memberikan arahan kepada pemangku kepentingan regional sektor publik dan swasta, serta masyarakat tentang bagaimana melaksanakan inisiatif pengembangan pariwisata secara fokus dan berkelanjutan. Selain itu, rencana daerah untuk pengembangan pariwisata itu.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari sepuluh (10) provinsi yang ditetapkan pemerintah sebagai destinasi wisata unggulan. Secara geografis, Provinsi NTT merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari 1.192 pulau besar dan kecil yang dihubungkan oleh Selat Sumba dan Laut Sawu. Tujuan kedua Pemprov NTT adalah “membangun NTT sebagai pintu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (Cincin Keindahan)” sejalan dengan RPJMD Provinsi NTT tahun 2018–2023. Pemprov NTT terus berupaya menjadikan sektor pariwisata sebagai motor utama ekspansi perekonomian NTT. Provinsi NTT mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Salah satu simbol utama yang ada di wilayah NTT adalah Komodo.

Pemerintahan Kabupaten Ngada adalah suatu lembaga pemerintahan yang mempunyai kewenangan di wilayah Kabupaten Ngada. Oleh karena itu, bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola segala urusan di wilayah Kabupaten Ngada dan memberikan kontribusi terhadap pengelolaan secara

maksimal. Kabupaten Ngada menawarkan kekayaan potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan daerah.

Festival Ngada Wolobobo dibuka di Kota Bajawa, Kabupaten Ngada, pada 17 September 2022. Salah satu Karisma Event Nusantara (KEN) 2022 adalah event ini. Wolobobo Ngada Festival 2022 merupakan ajang yang menampilkan potensi alam dan budaya Kabupaten Ngada untuk berkembang menjadi destinasi pariwisata yang mutakhir, imajinatif, berbasis warisan budaya, berkualitas tinggi, mendatangkan lebih banyak pengunjung domestik dan internasional sekaligus mendongkrak kunjungan lokal ekonomi. (<https://d6.kemenparekraf.go.id>)

Bukit Wolobobo merupakan salah satu destinasi wisata alam di kabupaten Ngada yang baru mulai bermunculan dan dikembangkan. Destinasi wisata populer, Bukit Wolobobo terletak di Desa Bomari, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. Pemandangan alam bisa disaksikan dari puncak Bukit Wolobobo di destinasi wisata ini. Semakin banyak orang yang mengunjungi destinasi wisata ini setiap bulannya, hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya minat masyarakat terhadapnya. Data pengunjung Bukit Wisata Wolobobo disajikan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

Data pengunjung Wisata Bukit Wolobobo Tahun 2022

No	Bulan	Jenis Wisatawan		Jumlah
		Wisnus	Wisman	
1.	Januari	-	-	-
2.	Februari	1.199	1	1.200
3.	Maret	1.521	1	1.522
4.	April	2.014	25	2.039
5.	Mei	7.982	82	8.064
6.	Juni	2.255	73	2.328
7.	Juli	2.751	241	2.992

8.	Agustus	1.472	292	1.764
9.	September	1.183	196	1.379
10.	Oktober	1.060	164	1.224
11.	November	704	71	775
12.	Desember	1.477	87	1.564

*Sumber: Data Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Ngada 2022*

Tabel 1.1 memberikan penjelasan peningkatan jumlah pengunjung Bukit Wisata Wolobobo secara keseluruhan pada bulan Mei. dimana terjadi penurunan pengunjung pada bulan November sebanyak 775 orang, dan peningkatan lebih besar pada bulan Mei sebanyak 8.064 orang. Hal ini menunjukkan besarnya daya tarik Bukit Wisata Wolobobo.

Lokasi ini belum mencapai potensi maksimalnya karena kurangnya dukungan infrastruktur dan fasilitas seperti lahan parkir, air bersih, toilet, dan jalan yang dapat membantu menunjang dan mengembangkan potensi yang sudah ada. Tujuan dari perancangan Kawasan Wisata Puncak Wolobobo di Kabupaten Ngada ini diharapkan dapat berkembangnya kawasan wisata puncak tersebut menjadi destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan serta mempunyai fasilitas penunjang wisata yang lengkap dan memadai.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menguraikan tugas pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi pariwisata. Untuk memaksimalkan potensi pariwisata, fungsi ini mencakup fasilitasi, promosi penanaman modal, dan pembuatan, pengawasan, dan distribusi anggaran. Adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata membuktikan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mengatur perluasan potensi wisata Bukit Wolobobo di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada khususnya kurang berperan dalam membantu pemerintah daerah Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada memaksimalkan potensi wisata Bukit Wolobobo. Kurangnya kinerja pemanfaatan fasilitas pendukung untuk memaksimalkan potensi wisata Bukit Wolobobo di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yang ditetapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

Dari latar belakang diatas mengenai tata kelola kawasan wisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen/Tata Kelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengembangan pengetahuan pada prodi Ilmu Pemerintahan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian serupa yang akan dilakukan dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Ngada berkaitan dengan perannya dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.